
PENGEMBANGAN PUBLIC SPEAKING: KEGIATAN PELATIHAN UNTUK MEMPERKUAT EFEKTIVITAS PIDATO DAN PERAN SOSIAL

PUBLIC SPEAKING DEVELOPMENT: TRAINING ACTIVITIES TO ENHANCE SPEECH EFFECTIVENESS AND SOCIAL ROLE

Ayu Rahayu^{1*}, Agus Nasir², Rosti³, Miswandi Tendrita⁴, Uly Hidayati⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara

E-mail correspondence: yuayurahayu19@gmail.com^{1*}

Article History:

Received: 27.08.2024

Revised: 01.09.2024

Accepted: 15.09.2024

Abstrak: Public speaking adalah keterampilan krusial yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide dengan jelas, membangun kepercayaan diri, dan mempengaruhi opini publik. Di dunia yang semakin terhubung, keterampilan ini menjadi semakin relevan, membuka peluang dalam karir dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini mencakup penyusunan pidato yang logis, penggunaan intonasi dan bahasa tubuh yang tepat, serta pengelolaan waktu dan emosi saat berbicara. Namun, banyak orang, termasuk kelompok Salimah di Kabupaten Kolaka, menghadapi ketakutan dalam berbicara di depan umum. Kelompok Salimah, yang berpotensi besar sebagai pemimpin kegiatan keagamaan dan sosial, membutuhkan keterampilan ini untuk menyampaikan pesan-pesan positif secara lebih efektif. Peningkatan keterampilan ini akan memperkuat kapasitas organisasi dan memperbesar kontribusi mereka dalam pembangunan sosial dan spiritual. Untuk itu, pelatihan terstruktur dirancang, mencakup pengembangan pidato dan teknik penyampaian yang efektif. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dan terdiri dari tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk menilai praktik pidato dan dianalisis secara kuantitatif. Hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan 30% peserta berada pada kategori sangat baik, 50% baik, 15% cukup, dan 5% kurang. Kegiatan ini berhasil memberdayakan peserta untuk berperan lebih menonjol di komunitas dan memperkuat kontribusi sosial serta spiritual mereka.

Kata Kunci: *Public Speaking*, Pidato, Peran Sosial

Abstract: *Public speaking is a crucial skill that allows individuals to convey ideas clearly, build self-confidence, and influence public opinion. In an increasingly connected world, this skill becomes even more relevant, opening up opportunities in careers and daily life. It involves crafting logical speeches, using appropriate intonation and body language, and managing time and emotions while speaking. However, many people, including the Salimah group in Kolaka Regency, face fears in public speaking. The Salimah group, with significant potential as leaders in religious and social activities, needs this skill to deliver positive messages more effectively. Enhancing these skills will strengthen the organization's capacity and expand their contribution to social and spiritual development. To address this, a structured training program was designed, focusing on speech development and effective delivery techniques. The program involved 20 participants and included three phases: planning, implementation, and evaluation. Data was collected through observation sheets to*

assess speech practices and analyzed quantitatively. The results showed significant impact, with 30% of participants rated as excellent, 50% as good, 15% as fair, and 5% as poor. The program successfully empowered participants to take more prominent roles in their community and strengthen their social and spiritual contributions.

Keywords: *Public Speaking, Speech, Social Role*

PENDAHULUAN

Public speaking adalah keterampilan yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dunia profesional, sosial, maupun personal. Kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan jelas, meyakinkan, dan memikat audiens tidak hanya membantu dalam menyampaikan ide-ide dan pesan-pesan penting, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri, memperkuat kepemimpinan, dan mempengaruhi opini publik. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, public speaking menjadi semakin relevan karena kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di depan umum dapat membuka berbagai peluang, baik dalam karir maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini mencakup berbagai elemen, mulai dari penyusunan naskah pidato yang logis dan menarik, penggunaan intonasi dan bahasa tubuh yang tepat, hingga pengelolaan waktu dan kontrol emosi saat berbicara di hadapan audiens (Adi Prasetyo et al., 2023; Razali et al., 2023).

Namun, meskipun penting, public speaking seringkali menjadi sumber ketakutan dan kecemasan bagi banyak orang. "Glossophobia," atau rasa takut berbicara di depan umum, adalah salah satu fobia yang paling umum di dunia. Ketakutan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengalaman, kekhawatiran tentang penilaian dari audiens, atau bahkan pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan. Akibatnya, banyak orang yang memiliki ide-ide brilian dan pesan-pesan penting yang enggan untuk tampil di depan publik, sehingga potensi mereka tidak terwujud sepenuhnya. Keterampilan public speaking tidak hanya memerlukan keberanian, tetapi juga membutuhkan pelatihan yang tepat untuk menguasai teknik-teknik yang diperlukan agar dapat tampil secara efektif dan percaya diri (Colbeck, 2011; Damanik & Murad, 2023).

Public speaking merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk menyampaikan ide, mempengaruhi audiens, dan memimpin sebuah komunitas. Namun, bagi banyak orang, berbicara di depan umum masih menjadi tantangan besar (Hidayat & Firmansyah, 2022; Kuntoro et al., 2022). Hal ini juga dialami oleh mitra kegiatan, yaitu kelompok organisasi muslimah di Kabupaten Kolaka. Kelompok Salimah ini memiliki potensi yang sangat besar, terutama dalam peran mereka sebagai pemimpin kegiatan keagamaan

dan sosial di Kabupaten Kolaka. Dengan kemampuan public speaking yang lebih baik, mereka tidak hanya akan mampu menyampaikan pesan-pesan positif dengan lebih efektif, tetapi juga menjadi teladan dan inspirasi bagi perempuan lain di komunitas mereka. Mampu memperkuat kapasitas organisasi secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan sosial dan spiritual di wilayah tersebut.

Meskipun mereka memiliki potensi besar sebagai pemimpin dalam komunitas, mereka menghadapi berbagai permasalahan dalam hal public speaking. Beberapa di antaranya adalah perlunya penguatan dalam menambah pengetahuan dalam menyusun naskah pidato yang terstruktur, kesulitan dalam memilih sumber yang kredibel, serta keterampilan dalam menyampaikan pidato dengan percaya diri. Selain itu, rasa kurang percaya diri seringkali menjadi hambatan utama bagi anggota kelompok ini untuk berbicara di depan umum, meskipun mereka memiliki gagasan yang kuat dan relevan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa public speaking yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga melibatkan sejumlah keterampilan penting yang mendukung keberhasilan penyampaian pesan (Hidayatullah & Hasbi, 2019). Salah satu aspek krusial adalah kemampuan untuk menyusun naskah yang sistematis, relevan, dan sesuai dengan konteks audiens. Naskah pidato yang baik harus mampu mengarahkan alur pemikiran pembicara, menjaga fokus pada tujuan utama, dan menjalin koneksi emosional dengan audiens. Struktur yang jelas dan argumen yang kuat memungkinkan audiens untuk mengikuti dan memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Tanpa naskah yang terencana dengan baik, pidato cenderung kehilangan arah dan kekuatannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa menjadi tidak efektif (Riana et al., 2024).

Selain itu, kemampuan untuk memilih sumber yang tepat juga memainkan peran penting dalam memperkuat argumen dalam pidato. Sumber-sumber yang kredibel dan relevan dapat meningkatkan kepercayaan audiens terhadap pesan yang disampaikan, serta memberikan landasan fakta yang kuat untuk mendukung klaim atau pandangan yang diutarakan. Sumber yang tidak tepat atau kurang terpercaya justru dapat merusak kredibilitas pembicara dan mengurangi dampak pidato (Riana et al., 2024). Menurut Afrilia & Arifina, (2022) hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang public speaking. Oleh karena itu, keterampilan dalam menyeleksi informasi yang akurat dan valid sangat diperlukan untuk menghasilkan pidato yang tidak hanya meyakinkan tetapi juga memiliki dampak yang signifikan.

Kemampuan menyampaikan pesan dengan durasi yang efisien juga merupakan faktor kunci dalam public speaking yang efektif. Pidato yang terlalu panjang atau terlalu singkat dapat mengakibatkan hilangnya perhatian audiens. Durasi yang tepat memungkinkan pembicara untuk menyampaikan poin-poin utama secara jelas dan teratur tanpa membebani audiens dengan informasi yang berlebihan atau mengabaikan detail penting. Ketika mampu menyusun, menggunakan sumber yang valid dan penggunaan durasi yang tepat diimplementasikan dalam praktik langsung maka seseorang telah memiliki kemampuan public speaking yang baik, hal ini dibuktikan dari beberapa kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat diantaranya Girsang, (2018); Hapsari et al., (2023); Kusnadi et al., (2021); Suryantara et al., (2023). Meskipun keterampilan ini sangat penting, banyak anggota komunitas, terutama di daerah-daerah seperti Kabupaten Kolaka, tidak memiliki akses terhadap pelatihan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas di daerah terpencil seringkali menjadi hambatan utama dalam menyediakan pelatihan public speaking yang berkualitas. Tanpa bimbingan yang tepat, individu-individu di komunitas ini mungkin kesulitan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, dan potensi mereka sebagai pembicara publik yang efektif tidak dapat terwujud sepenuhnya.

Oleh karena itu, kegiatan "Pengembangan Public Speaking: Kegiatan Pelatihan Untuk Memperkuat Efektivitas Pidato Dan Peran Sosial" dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anggota kelompok muslimah di Kabupaten Kolaka dalam mengembangkan keterampilan public speaking mereka. Kegiatan ini menawarkan pelatihan yang komprehensif dan berjenjang, yang tidak hanya fokus pada teknik berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup seluruh proses yang mendasari keberhasilan sebuah pidato. Dimulai dari penyusunan naskah yang terstruktur dan sesuai dengan audiens, pelatihan ini membantu peserta untuk merangkai ide-ide mereka menjadi pidato yang koheren dan berdampak. Peserta juga diajarkan bagaimana memilih sumber-sumber yang kredibel untuk mendukung argumen mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan audiens terhadap apa yang mereka sampaikan.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berfokus pada pengembangan teknik penyampaian yang efektif, termasuk penggunaan bahasa tubuh, intonasi, dan pengelolaan waktu, yang semuanya berperan penting dalam menarik perhatian dan mempertahankan keterlibatan audiens. Melalui pendekatan yang holistik ini, pelatihan diharapkan dapat membekali para peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk tidak hanya mengatasi rasa gugup dan

ketidakpercayaan diri saat berbicara di depan umum, tetapi juga untuk menjadi orator yang mampu menyampaikan pesan mereka dengan cara yang meyakinkan dan berpengaruh.

Dengan pelatihan ini, para peserta diharapkan tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga dapat memanfaatkan kemampuan public speaking untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam komunitas mereka. Sebagai pemimpin komunitas dan agen perubahan sosial, kemampuan untuk berbicara dengan jelas, tegas, dan efektif akan memungkinkan mereka untuk memobilisasi dukungan, menyampaikan pesan-pesan penting, dan menjadi panutan bagi perempuan lain di Kabupaten Kolaka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya akan mengembangkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat peran kelompok muslimah ini dalam pembangunan sosial dan spiritual di daerah mereka.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilakukan di Aula Microteaching Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kabupate Kolaka. Peserta kegiatan adalah pengurus komunitas muslimah kolaka berjumlah 20 orang. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dibagi menjadi tiga tahap.

1. Tahap Perencanaan

a. Koordinasi dengan Mitra

Tim pengabdian akan melakukan pertemuan awal dengan mitra, yaitu kelompok organisasi muslimah Kabupaten Kolaka, untuk memahami kebutuhan spesifik mereka terkait public speaking. Diskusi ini akan mencakup penentuan tujuan kegiatan, materi yang akan diajarkan, serta jadwal pelaksanaan.

b. Penyusunan Materi Pelatihan

Tim akan merancang modul pelatihan yang mencakup seluruh aspek public speaking, mulai dari penyusunan naskah pidato, pemilihan sumber, teknik penyampaian, hingga pengelolaan durasi pidato. Materi ini akan disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta.

c. Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta

Tim pengabdian akan menginformasikan kepada anggota kelompok tentang kegiatan ini melalui flyer. Pendaftaran peserta akan dibuka, dengan prioritas bagi anggota yang aktif dan berpotensi menjadi orator di komunitas mereka.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan Public Speaking

Kegiatan pelatihan akan berlangsung dalam beberapa sesi, dengan masing-masing sesi fokus pada aspek tertentu dari public speaking:

- a) Penyusunan Naskah Pidato: Peserta diajarkan cara menyusun naskah yang sistematis, sesuai konteks audiens, dan berfokus pada pesan utama.
- b) Pemilihan Sumber yang Kredibel: Pelatihan ini akan membantu peserta memahami pentingnya menggunakan sumber yang tepat
- c) Teknik Penyampaian Pidato: Peserta dilatih bagaimana menggunakan intonasi, bahasa tubuh, dan kontak mata yang efektif dalam menyampaikan pidato.
- d) Pengelolaan Durasi Pidato: Peserta diajarkan bagaimana mengatur waktu pidato agar pesan dapat disampaikan dengan efisien tanpa kehilangan fokus.

b. Simulasi dan Praktek Pidato

Peserta akan mempraktikkan pidato mereka di hadapan peserta lain dan instruktur. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung serta umpan balik yang konstruktif.

3. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi Kemampuan Public Speaking

Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan peserta dalam lima aspek tersebut.

b. Refleksi dan Tindak Lanjut

Sesi refleksi diadakan untuk mendiskusikan hasil evaluasi, feedback dari peserta, serta rencana tindak lanjut. Tim pengabdian akan memberikan rekomendasi bagi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan public speaking mereka, termasuk kemungkinan pelatihan lanjutan atau mentoring.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Selama pelatihan, instruktur atau penilai akan menggunakan lembar observasi untuk menilai setiap peserta berdasarkan lima aspek yang telah ditetapkan: isi pidato, sumber pidato, penyusunan naskah, cara penyampaian, dan durasi pidato. Setiap aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu skor pada skala 1-5, dengan 1 menunjukkan kinerja yang sangat kurang, dan 5 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata skor untuk setiap aspek (isi pidato, sumber pidato, penyusunan naskah, cara penyampaian, durasi) dihitung untuk mendapatkan gambaran umum tentang kekuatan dan kelemahan peserta secara keseluruhan. Distribusi skor untuk setiap aspek

dianalisis untuk melihat seberapa banyak peserta yang berada di berbagai kategori penilaian berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Penilaian Lembar Observasi

Persentase	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap tahapannya, memberikan dampak yang positif bagi peserta dan komunitas. Pada tahap perencanaan, koordinasi yang efektif dengan kelompok organisasi muslimah Kabupaten Kolaka sangat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta terkait public speaking. Kebutuhan ini kemudian diakomodasi melalui penyusunan materi pelatihan yang komprehensif, mencakup berbagai aspek penting seperti penyusunan naskah pidato yang sistematis, pemilihan sumber informasi yang kredibel, teknik penyampaian yang efektif, serta pengelolaan durasi pidato. Setiap komponen materi ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi peserta dalam meningkatkan keterampilan public speaking mereka. Sosialisasi melalui flyer juga dilakukan dengan strategi yang tepat, menjangkau anggota yang memiliki potensi besar sebagai orator, sehingga memastikan partisipasi yang relevan dan aktif dalam pelatihan. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Public Speaking

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan public speaking dibagi menjadi beberapa sesi yang terstruktur dengan baik, memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara bertahap dan terfokus. Metode pengajaran yang digunakan tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga menekankan pada praktik langsung melalui simulasi pidato. Simulasi ini dirancang

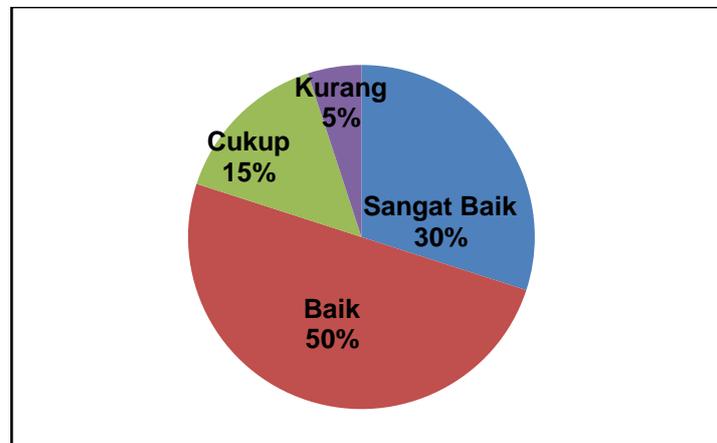
sedemikian rupa sehingga menyerupai situasi nyata, memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan mereka dalam kondisi yang mendekati kenyataan. Hal ini penting untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan, sehingga peserta dapat mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari secara langsung. Umpan balik yang diberikan selama sesi praktik sangat membantu peserta dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan public speaking secara bertahap. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga secara signifikan membangun rasa percaya diri, yang merupakan aspek krusial dalam public speaking.

Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai peningkatan kemampuan public speaking peserta. Evaluasi ini mencakup lima aspek utama: isi pidato, kualitas sumber yang digunakan, penyusunan naskah, teknik penyampaian, dan pengelolaan durasi pidato. Pengolahan data pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Data Lembar Observasi Praktik Pidato

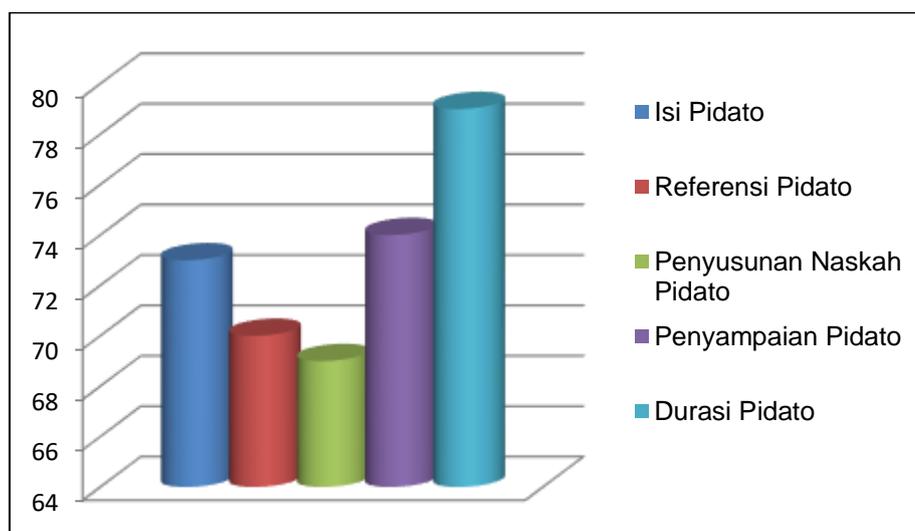
No Peserta	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	%	Kategori
	Isi Pidato	Referensi Pidato	Penyusunan Naskah	Penyampaian Pidato	Durasi Pidato			
1	4	4	3	4	5	20	80	B
2	5	4	4	4	4	21	84	SB
3	3	3	3	3	3	15	60	C
4	4	3	4	3	5	19	76	B
5	4	4	4	4	5	21	84	SB
6	4	4	3	4	4	19	76	B
7	4	4	4	4	5	21	84	SB
8	5	4	4	5	5	23	92	SB
9	3	3	3	4	5	18	72	B
10	2	3	4	3	4	16	64	B
11	4	3	4	4	3	18	72	B
12	2	3	2	3	3	13	52	C
13	4	4	4	4	5	21	84	SB
14	3	3	4	4	4	18	72	B
15	4	4	4	5	4	21	84	SB
16	4	4	3	4	4	19	76	B
17	3	3	3	4	2	15	60	C
18	3	2	2	2	1	10	40	K
19	4	4	4	3	4	19	76	B
20	4	4	3	3	4	18	72	B

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan di seluruh aspek, dengan distribusi skor pada grafik berikut.



Gambar 2 Grafik Presentase Hasil Penilaian Praktik Pidato

Grafik menunjukkan bahwa 30% peserta mencapai kategori sangat baik, 50% berada dalam kategori baik, 15% cukup, dan hanya 5% yang masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menguasai materi dan teknik yang diajarkan selama pelatihan, meskipun ada beberapa yang masih perlu mendapatkan dukungan tambahan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap lima aspek utama dalam latihan pidato yaitu isi pidato, kualitas sumber yang digunakan, penyusunan naskah, teknik penyampaian, dan pengelolaan durasi pidato terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian peserta pada setiap aspek tersebut yang dapat diagram pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram Persentase Aspek Penilaian Praktik Pidato

Aspek pengelolaan durasi pidato mencatat hasil tertinggi dengan capaian sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengatur waktu dalam menyampaikan pidato mereka dengan sangat baik, menjaga pesan tetap fokus dan efisien tanpa bertele-tele. Selanjutnya, aspek teknik penyampaian pidato juga mendapatkan skor yang cukup tinggi, yaitu 74%. Ini mencerminkan kemampuan peserta dalam menggunakan intonasi, bahasa tubuh, dan kontak mata secara efektif, yang merupakan faktor penting dalam menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan dengan meyakinkan.

Isi pidato menempati posisi berikutnya dengan skor 73%. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan pengelolaan durasi dan teknik penyampaian, ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil merumuskan ide-ide mereka dengan jelas dan relevan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam pendalaman dan pengembangan argumen. Dalam hal kualitas referensi atau sumber yang digunakan dalam pidato, peserta mencatatkan skor 70%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya menggunakan sumber yang kredibel untuk mendukung argumen mereka, meskipun ada beberapa yang mungkin perlu lebih selektif dalam pemilihan referensi. Aspek dengan skor terendah adalah penyusunan naskah pidato, dengan capaian sebesar 69%. Meskipun tidak terlalu jauh dari aspek lainnya, skor ini menunjukkan bahwa beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam menyusun naskah pidato yang sistematis dan logis. Kelemahan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam merancang struktur pidato yang efektif atau keterbatasan dalam mengorganisasi ide-ide mereka secara kohesif.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam capaian peserta pada setiap aspek, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan public speaking mereka, khususnya dalam hal pengelolaan durasi dan teknik penyampaian. Namun, aspek penyusunan naskah masih memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pelatihan lanjutan agar para peserta dapat menyampaikan pidato yang lebih terstruktur dan persuasif. Untuk mengatasi hal ini, sesi refleksi diadakan setelah evaluasi untuk mendiskusikan hasil yang dicapai dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan dan merumuskan strategi untuk melanjutkan peningkatan kemampuan mereka, baik melalui pelatihan lanjutan maupun program mentoring yang lebih personal.

Keseluruhan kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan public speaking peserta secara signifikan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk lebih aktif

berkontribusi dalam komunitas mereka. Peningkatan keterampilan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat dalam konteks public speaking, tetapi juga dalam peran sosial dan spiritual mereka di komunitas. Dengan keterampilan yang lebih baik, peserta dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan komunitas, menyuarakan ide-ide mereka dengan lebih percaya diri, dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam berbagai kegiatan sosial dan spiritual. Hal ini juga berpotensi mendorong peserta untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif di komunitas mereka, membawa perubahan positif yang lebih luas.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan berhasil memberikan dampak positif bagi anggota kelompok muslimah di Kabupaten Kolaka dalam meningkatkan keterampilan public speaking mereka. Evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta dalam lima aspek utama public speaking, yaitu isi pidato, referensi pidato, penyusunan naskah, teknik penyampaian, dan pengelolaan durasi. Dengan kategori hasil yang bervariasi dari "Baik" hingga "Sangat Baik". Meskipun demikian, hasil evaluasi juga mengindikasikan bahwa aspek penyusunan naskah pidato masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam mengorganisasi ide secara kohesif dan menyusun struktur pidato yang logis dan menarik. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pelatihan lanjutan dan pendampingan khusus untuk memperkuat kemampuan peserta dalam aspek tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberdayakan para peserta untuk menjadi orator yang lebih percaya diri dan kompeten, yang pada gilirannya akan meningkatkan peran dan kontribusi mereka dalam komunitas. Kemampuan public speaking yang lebih baik memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan-pesan positif secara lebih efektif, memimpin berbagai kegiatan sosial dan spiritual, serta menjadi inspirasi bagi perempuan lain di lingkungan mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan keterampilan yang telah dicapai, disarankan adanya program tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan mentoring berkelanjutan. Program ini dapat difokuskan pada pendalaman aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam penyusunan naskah pidato, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk terus mempraktikkan dan mengasah keterampilan mereka dalam berbagai konteks dan forum yang berbeda.

Selain itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara tim pengabdian dan kelompok organisasi muslimah di Kabupaten Kolaka akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan

program-program pengembangan kapasitas lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi komunitas. Pendekatan partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan lokal seperti yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dan dapat dijadikan model bagi program-program pemberdayaan komunitas di wilayah lain.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif secara individual bagi para peserta, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas komunitas secara keseluruhan. Diharapkan, keterampilan dan kepercayaan diri yang telah diperoleh melalui pelatihan ini akan terus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendorong perubahan positif dan pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo, Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kapabilitas Pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel). *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1936>
- Colbeck, J. J. (2011). The Impact of a Fundamentals of Speech Course on Public Speaking Anxiety. *The Journal Odf Undergraduate Research*, 9(1), 145–160. <http://openprairie.sdstate.edu/jur>
- Damanik, C. M., & Murad, A. (2023). Upaya Meminimalisir Tingkat Glossophobia Melalui Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas X SMAS Katolik Budi Murni 3 Medan. *Indonesian Counseling and Psychology*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.24114/icp.v3i2.50449>
- Girsang, L. R. M. (2018). 'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hapsari, G. K., Alam, S., Handayani, W. S., & ... (2023). Pelatihan Jurnalistik Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 3 Tangerang. *Jurdian: Jurnal ...*, 2(1), 2–6. <https://jurnal.ibnus.ac.id/index.php/jurdian/article/view/39%0Ahttps://jurnal.ibnus.ac.id/index.php/jurdian/article/download/39/26>
- Hidayat, R., & Firmansyah, A. (2022). Studi Kasus Kompetensi Public Speaking Pada Komunikasi Penyuluhan Sampah Rumah Tangga Oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup. *Forum Ilmiah*, 19(1), 94–102. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23191-11_2250.pdf
- Hidayatullah, M. R., & Hasbi. (2019). Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.25299/ceej.v1i1.3864>

- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyanti, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 455–460. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/teacher/article/view/1921>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Riana, N., Triany, N. A., Tamtomo, T., Muksin, N. N., Sari, P. A., Gafallo, M. F. Y., & Khalil, M. (2024). *Komunikasi Publik : Panduan Praktis untuk Sukses dalam Berkomunikasi*.
- Suryantara, I. M. P., Putra, S. J., Rahmat, L. A., Husbuyanti, I. E.-M., Zuhadi, Ismi Arifiana Rahmandari, & Denda Devi Sarah Mandini. (2023). Pelatihan Public Speaking Pada Siswa - Siswi Smkn 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–32. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.360>